

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pencegahan tindakan kecurangan (*fraud prevention*) merupakan cara pertama untuk menghentikan munculnya tindakan kecurangan. Deteksi tindakan kecurangan biasanya muncul setelah pencegahan tindakan kecurangan gagal. Kebijakan pelaporan tindakan kecurangan pada organisasi menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam upaya pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan (Othman *et al.*, 2015). Pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya *Triangle Fraud*. Selain *Triangle Fraud* metode pencegahan kecurangannya lainnya adalah metode *diamond* dan pentagon serta analisis *red flags* yang merupakan tanda-tanda terjadinya kecurangan dalam sebuah entitas (Zulkurnai *et al.*, 2014). Menurut Rifai dan Mardijuwono (2020) upaya pencegahan kecurangan dimulai dari pengendalian internal, diikuti oleh dua konsep penting lainnya yang meningkatkan kesadaran akan penipuan dan penilaian risiko upaya penipuan. Kecurangan dibagi menjadi tiga yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan laporan keuangan, diantaranya adalah teknologi kecurangan (Othman *et al.*, 2015), integritas (Utami, Haliah dan Indrijawati, 2020; Rifai dan Mardijuwono, 2020), sistem pengendalian internal (Yurniwati dan Rizaldi, 2015), komitmen organisasi (Rifai dan Mardijuwono, 2020), auditor internal (Zulkurnai *et al.*,

2014), komponen sistem pengendalian internal (Joseph, Albert dan Byaruhanga, 2015), moralitas individu (Fernandhytia dan Muslichah, 2020; Shawver, 2018), mekanisme penemuan kecurangan (Ghazali *et al.*, 2014), *good corporate governance* (Paramitha dan Adiputra, 2020; Pangaribuan 2019; Halbouni, Obeid dan Garbou, 2016), peluang (Abdullahi dan Mansor, 2018), kemampuan (Puspasari, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, namun penulis tertarik untuk menguji dua variabel dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan. Persamaan dari kedua variabel adalah memiliki kontribusi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, selain itu juga *good corporate governance* merupakan suatu sistem pengelolaan dan pengendalian suatu organisasi (Othman *et al.*, 2015; Yurniwati dan Rizaldi, 2015). *Good corporate governance* adalah sebuah acuan dasar untuk mengelola sebuah instansi secara transparan, akuntabel, dan adil sesuai dengan etika yang berlaku. Asas dasar dari *good corporate governance* apabila dapat diimplementasikan akan membantu mengatasi kecurangan (*fraud*) karena prinsip-prinsip tersebut menyangkut mengenai keterbukaan, tidak diskriminatif, tanggungjawab yang jelas, dan kontrol masyarakat (Halbouni *et al.*, 2016; Nasir dan Hasim, 2018).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pencegahan kecurangan diperoleh hasil yang beragam. Yurniwati dan Rizaldi (2015) serta Yusuf *et al.*

(2018) menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Namun, Mizan *et al.* (2016) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Faktor lain yang juga mempengaruhi pencegahan kecurangan adalah *good corporate governance* yang diteliti oleh Halbouni *et al.* (2016) yang menyatakan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Namun, ditemukan hasil yang bertolak belakang yang dilakukan oleh Brodstock dan Chen (2020), Yang *et al.* (2017) menyatakan *good corporate governance* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu diduga salah satunya karena faktor moralitas individu. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki oleh suatu individu maka akan memperkuat sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh sebuah instansi dan semakin besar juga pengaruhnya terhadap kelangsungan *good corporate governance* (Rifai dan Mardijuwono, 2020; Tseng, 2019). Maka dari itu moralitas individu diduga dapat digunakan untuk mencegah terjadinya suatu kecurangan. Dengan demikian, moralitas individu diusulkan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

Salah satu fenomena yang terjadi saat ini dimana kecurangan tidak hanya terjadi di pemerintah pusat tetapi juga di daerah. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) dari tahun 2015 hingga 2020 penindakan kasus korupsi oleh institusi penegak hukum secara tren cenderung naik turun, sedangkan nilai kerugian negara yang ditimbulkan akibat korupsi

cenderung meningkat (lihat Gambar 1.1). Padahal berbagai peraturan untuk mencegah terjadinya korupsi sudah banyak dikeluarkan salah satu contohnya POJK Nomor 22/POJK.01/2015 tentang Penyidikan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan, dengan alokasi anggaran dan badan khusus yang di tetapkan untuk mengkoordinasi korupsi contohnya KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) akan tetapi masih banyak terjadinya korupsi. Fenomena di atas menunjukkan bahwa tata kelola dan birokrasi yang buruk masih tidak dapat dihindari dan menciptakan kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan..

**Gambar 1.1. Kasus Korupsi di Indonesia 2015-2020**



Sumber : ICW (2021)

Penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan sudah banyak ditemukan, namun penelitian yang menguji sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan yang dimoderasi oleh moralitas individu masih sangat terbatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan kecurangan, dengan judul

**“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi”.**

**1.1 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah**

**1.1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya instansi yang tidak menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif sehingga kecurangan masih berlangsung.
2. *Good Corporate Governance* yang tidak sejalan dengan pengawasan yang ada.
3. Kurangnya penerapan moralitas individu di sebuah instansi menyebabkan terjadinya kecurangan.
4. Masih adanya kasus kecurangan dikarenakan melibatkan pemerintah yang menimbulkan asumsi bahwa kecurangan telah menjadi “budaya” yang terus terjadi di berbagai aspek pemerintahan.

**1.1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, biaya dan materi dalam melakukan penelitian ini. Peneliti memilih penelitian pengaruh Sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* sebagai variabel yang diduga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi. Sumber data yang digunakan adalah

data primer dan ruang lingkup penelitian adalah pegawai yang terkait dengan laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu Kecamatan yang ada di Kota Bekasi.

### **1.1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah moralitas individu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah moralitas individu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan kecurangan keuangan, faktor yang dapat mempengaruhinya pencegahan kecurangan laporan keuangan tersebut serta memperoleh penjelasan hasil fakta sesungguhnya dengan teori yang ada.

2. Aspek Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dipahami pihak lain tentang pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi.
- b. Sebagai bahan referensi dalam penyajian untuk penelitian yang akan datang.